

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien diantara beberapa tanaman sumber minyak nabati yang memiliki nilai ekonomi tinggi (seperti kedelai, zaitun kelapa, dan bunga matahari). Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak paling banyak (6-8 ton/ha), sedangkan tanaman sumber minyak nabati lainnya hanya menghasilkan kurang dari 2.5 ton/ha jauh di bawah kelapa sawit. Peran perkebunan kelapa sawit ditinjau dari aspek ekonomi dapat mendukung industri dalam negeri berbasis produk komoditas kelapa sawit. Minyak sawit dan minyak inti sawit umumnya digunakan untuk industri pangan dan non-pangan (Sunarko 2014).

Produksi kelapa sawit setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2012 sebesar 23.52 juta ton, ditahun 2013 meningkat menjadi 24.43 juta ton dan pada tahun 2014 mencapai 29.34 juta ton dengan produktivitas rata-rata sebesar 3568 kg/ha/tahun. Perkebunan kelapa sawit milik rakyat menghasilkan *crude palm oil* (CPO) sebesar 10.68 juta ton, milik negara menghasilkan CPO sebesar 2.16 juta ton, dan swasta menyumbang produksi CPO sebesar 16.5 juta ton (Ditjenbun 2017).

Teknik budidaya yang diterapkan di kebun terdiri atas kegiatan pembukaan lahan, kegiatan panen dan penanganan pasca panen. Salah satu teknik budidaya yang sangat penting dalam perusahaan kelapa sawit adalah kegiatan pemanenan (Lubis dan Widanarko 2012). Pemanenan merupakan tahapan paling akhir dari budidaya kelapa sawit. Keberhasilan panen dan produksi tergantung pada kegiatan budidaya ditambah dengan ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan pemanenan. Pemanenan harus dilaksanakan sesuai dengan standard operasional untuk mendapatkan kualitas tandan buah segar (TBS) yang baik dan produksi yang maksimal.

Kriteria panen yang perlu diperhatikan adalah matang panen, cara panen, alat panen, rotasi panen, serta mutu panen (Hartono 2011).



Persiapan panen merupakan pekerjaan utama yang dilakukan sebelum TBM (tanaman belum menghasilkan) dimutasikan menjadi TM (tanaman menghasilkan). Persiapan panen yang baik akan meningkatkan target produksi dengan biaya panen seminimal mungkin. Panen mempunyai kriteria panen berdasarkan jumlah brondolan yang terlepas dari TBS dan jatuh ke dalam piringan. Hasil potong buah dikatakan baik jika komposisi TBS normal atau masak sebesar 98% dan buah mentah serta busuk maksimum 2% (Pahan 2006).

Panen adalah pemotongan tandan dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Tandan yang sudah dipanen disebut tandan buah segar (TBS). Urutan kegiatan panen adalah pemotongan tandan buah matang panen, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke tempat pengumpulan hasil (TPH), dan pengangkutan hasil ke pabrik (Sulistyo 2010). Keberhasilan panen dan produksi tergantung pada kegiatan budidaya serta ketersediaan sarana untuk kegiatan transportasi, pengolahan, organisasi, ketenagaan, dan faktor pendukung lainnya (Lubis dan Widanarko 2012).

1.2 Tujuan

Tujuan umum dilaksanakannya kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) adalah untuk mempraktikkan teori-teori yang telah didapatkan selama kegiatan perkuliahan dan praktikum, juga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit di lapangan.

Tujuan khusus dari kegiatan PKL adalah untuk mempelajari teknis budidaya kelapa sawit, proses pemanenan, greeding buah di TPH dan mempelajari pengelolaan pemanenan kelapa sawit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.